

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu instrumen evaluasi dalam membangun masyarakat yang berkualitas adalah pendidikan. Jadi pendidikan dapat mengubah mentalitas, tingkah laku dan keuntungan orang, kelompok dan masyarakat. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mewujudkan cita-cita Indonesia sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 yang dikuatkan dengan Pedoman Pendidikan Negeri Tahun 2021, khususnya prinsip-prinsip pendidikan umum yang mencerahkan eksistensi negara dengan menumbuhkan kemampuan setiap orang. apa pun yang terjadi. Orang yang bijaksana dan mempunyai kapabilitas dan kemampuan yang dapat diciptakan di mata masyarakat, dibawa ke dunia melalui pelatihan. Hal ini sesuai dengan Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, cakap, imajinatif, mandiri, dan menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan penuh perhatian. menjawab.

Di tengah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, ditemukan permasalahan berbeda yang membawa dampak buruk terhadap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk memperoleh informasi dan kemampuan. Orang-orang mulai belajar bahasa dengan mendengarkan dan mendengarkan bahasa, kemudian pada tahap berikutnya mereka memiliki kemampuan berbicara, dan pada tahap terakhir, mengetahui cara membaca serta menulis. Tarigan (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa yang terkandung dalam rencana pendidikan sekolah mencakup empat macam, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan memahami, dan kemampuan mengarang. Keempat kemampuan ini saling berkaitan satu sama lain.

Dari keempat keterampilan tersebut, membacalah yang dalam konteks kehidupan manusia selaras dengan perkembangan teknologi di masa digital dan komunikasi modern serta mempunyai kedudukan serta peran yang sangat penting. Pernyataan “*Reading is the Heart of Education*” Roger Farr (dalam Sari, 2020 hlm 142) menunjukkan bahwa membaca adalah pusat pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran membaca kepada anak sangatlah penting, khususnya bagi yang duduk di bangku sekolah dasar.

Membaca merupakan jantung pendidikan, maka untuk meningkatkan keterampilan membaca diperlukan sebuah pembiasaan dalam penerapannya. Karena kecenderungan membaca dengan teliti membuat siswa bertahan lama. Laporan lain menunjukkan bahwa kecenderungan membaca dan menguasai budaya Indonesia menekankan permasalahan yang harus ditanggapi secara serius. Apalagi salah satu permasalahan yang menghambat keberhasilan pendidikan di sekolah dasar yaitu berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman / literasi siswa.

Hal tersebut sejalan dengan *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menurut Schleicher (2018, p. 6) dalam kategori membaca Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 anggota dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah Thailand yang berada di peringkat 68, Malaysia di peringkat 58, dan Singapura di peringkat kedua.

Kecenderungan membaca dan belajar sangatlah penting karena dengan membaca seseorang dapat mempunyai informasi dan ingatan yang baik. Seperti yang ditunjukkan oleh Sahrehabaki (2015, p. 136) Membaca dan mendengarkan adalah proses seseorang memahami makna sebenarnya, namun juga memikirkan ide-ide yang disarankan. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu gerakan yang memerlukan interaksi penalaran, bukan sekedar membunyikan gambar huruf. Membaca dengan teliti mengandung arti memahami setiap kata bahkan kalimat yang dibaca untuk diubah menjadi data dan informasi baru. Kehidupan yang sangat rumit menuntut individu untuk menjadi pembaca yang cerdas.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta mengaktifkan proses pembelajaran terutama di sekolah dasar yang cocok dengan karakter serta berpusat pada siswa, maka diperlukan metode yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu Metode *Read Aloud*. Tujuan penerapan teknik pembelajaran ini adalah untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dan melibatkan siswa dalam pengalaman pendidikan berkelanjutan sehingga siswa dapat membaca dengan teliti kapan saja dan memahami semua yang dibacanya. Metode ini merupakan metode membaca yang simbol-simbol tertulisnya diucapkan dalam bentuk kata atau kalimat. Metode *Read Aloud* merupakan metode yang sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa/i.

Pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, namun media yang dapat menjunjung tinggi pengalaman dan prestasi pendidikan sangat diperlukan. Sebab dengan hadirnya media pembelajaran dapat memperluas pertimbangan, minat, fokus bahkan tenaga siswa dalam belajar. Media pembelajaran tidak harus mahal, tetapi dapat disesuaikan dengan situasi dan kegunaan apapun. Namun media pembelajaran yang digunakan dari waktu ke waktu harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, yaitu dengan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Beor 01, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa/i di sekolah tersebut belum mencapai standar hasil yang diharapkan. Hal tersebut didasarkan dari hasil ujian akhir semester (UAS) sehingga dapat diperoleh data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa/i yang tersusun pada bentuk tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Hasil UAS Kelas III SDN Beor 01**

Interval nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
0-14	0	0%	Bimbingan khusus
15-29	0	0%	Sangat perlu bimbingan
30-44	0	0%	Perlu bimbingan
45-59	5	17%	Sangat kurang
60-74	7	23%	Kurang
75-90	18	60%	Baik
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) di SDN Beor 01, Ditemukan bahwa 60 % dari 30 siswa kelas III A dengan kriteria baik sudah mampu membaca sedangkan sebanyak 40% siswa lainnya belum mampu membaca beradadi kategori kurang & sangat kurang. Mulai dari mengemukakan kembali, meringkas bacaan, ataupun menulis ulang. Bahkan sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung dan guru memberikan suatu persoalan, maka diperlukan peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman.

Segelintir siswa mampu menjawab dengan baik sesuai dengan soal yang diberikan sedangkan siswa yang lain yang sudah mampu membaca tetapi tidak memahami isi dari bacaan soal yang diberikan, menyebabkan beberapa siswa tersebut memberikan jawaban yang tidak sesuai, padahal jawaban sudah tersedia di dalam teks. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sudah mencoba memberikan sentuhan terhadap pembelajaran dengan selalu menerapkan video pembelajaran kepada siswa, tetapi siswa hanya antusias di awal penayangan saja dan setelah beberapa menit kemudian siswa bosan dan konsentrasipun hilang. Karena karakteristik siswa di kelas III yaitu bergerak aktif serta senang dengan hal-hal baru.

Penelitian terdahulu dapat dijadikan alasan untuk memilih metode *Read Aloud* dan mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca

pemahaman siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gustina Ernawati di SDN 020 Jayamukti kota Dumai Tahun 2018 dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 1 berjumlah 23 orang yang diberi judul Penerapan *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 020 Jayamukti kota Dumai dengan hasil terdapat peningkatan keterampilan membaca dengan skor kelas pada siklus I adalah 73,91 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60,87%. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 82,61 dengan persentase ketuntasan klasikal 82,61% (Ernawati, Gustina.2018 hlm 754).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chery Julida Panjaitan dan Uswatun Hasanah Tahun 2018 adalah seluruh siswa kelas III berjumlah 26 siswa yang diberi judul Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode *Reading Aloud* pada Siswa Min 1 Langsa dengan diperoleh hasil 31% siswa mencapai penyelesaian membaca pada tahap *pretest*. Pada siklus I, hanya 46% siswa yang berhasil menyelesaikan membaca teks, sedangkan pada siklus II terdapat 77 siswa yang berhasil menyelesaikan membaca dengan metode *Reading Aloud*. Semakin meningkatnya kemampuan membaca siswa pada setiap siklus membuktikan bahwa penerapan metode *Read Aloud* berpotensi mengurangi kesulitan siswa dalam membaca teks surat tanggapan pribadi sesuai dengan lafal, tanda baca dan intonasi. (Julida & Hasanah, 2018 hlm 547-552).

Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Arwida Endah Zuhari, Nana Djumhana dan Effy Mulyasari Tahun 2018 dengan subjek penelitian yaitu kelas IV yang diberi judul Penerapan Metode *Guided Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa IV SD dengan Efek dari keterampilan membaca siswa telah meningkat. Pada siklus I normalnya 73 dengan kulminasi 42%, pada siklus II nilai totalnya 82 dengan tingkat ketuntasan 88%, dan pada siklus III normalnya 88 dengan nilai ketuntasan 97%. (Zuhari, Djumhana & Mulyasa, 2018 hlm 11-21 ).

Berdasarkan data yang telah disajikan, belum ada penelitian yang dilakukan mengenai dampak penggunaan metode *Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

selama sekitar lima tahun terakhir. Dengan demikian, dimungkinkan untuk dilakukan penelitian di SDN Beor 01 Kecamatan Cicalengka untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*.

Berdasarkan gambaran dan pengujian terkait di atas, dapat dikatakan bahwa teknik *Read Aloud* yang dibantu oleh *Literacy Cloud* dalam pendidikan telah efektif diterapkan saat pembelajaran. Meskipun demikian, tingkat dampak dan keterkaitan membaca dengan metode *Read Aloud* yang dibantu oleh *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca siswa belum dapat diungkapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Penggunaan Metode *Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa
2. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru
3. Keterbatasan media pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik/kebutuhan siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Identifikasi Masalah diatas, peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memakai metode *Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud*

dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini mengindikasikan pada suatu tujuan yang diharapkan dari rumusan permasalahan yang telah di paparkan mampu dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memakai metode *Read Aloud* Berbantuan *Literacy Cloud* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh metode *Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat secara teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dan calon pendidik tentang kondisi belajar dan kebutuhan siswa, khususnya pengaruh metode literasi *cloud-voice reading* terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa pada materi Bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi peneliti**

Sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan seluruh pengetahuan yang di dapatkan baik selama perkuliahan ataupun di luar perkekuliahan.

###### **b. Manfaat Bagi Guru**

Sebagai suatu masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran membaca pemahaman siswa di kelas dalam upaya mengatasi permasalahan

yang ada.

c. Manfaat Bagi Siswa

Dapat merasakan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesan yang salah sehubungan dengan istilah-istilah yang terkandung dalam variabel penelitian ini, penulis perlu memahami istilah-istilah tersebut secara fungsional sampai batas tertentu sebagai berikut:

### **1. *Read Aloud*/Membaca Nyaring**

*Read Aloud* adalah Cara membaca nyaring dengan memperhatikan pengucapan vokal dan konsonan, intonasi ucapan atau lagu, penguasaan tanda baca, pengelompokan kata atau kalimat menjadi satuan gagasan, kecepatan mata dan ekspresi.

### **2. *Literacy Cloud***

*Literacy Cloud* adalah aplikasi buku online yang diproduksi oleh *Room to Read* dan didukung oleh *Google*. *Literacy Cloud* menawarkan level dan topik cerita yang berbeda tergantung pada usia anak. Guru dan orang tua dapat menawarkan cerita pilihan yang terdapat dalam *Literacy Cloud* sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

### **3. Kemampuan Membaca**

Kemampuan pemahaman membaca adalah kemampuan individu terhadap pemahaman isi bacaan dengan dengan gagasan yang mendominasi makna dan kemampuan merenungkan gagasan verbal.

### **4. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah jenis membaca dengan tujuan untuk menafsirkan pengalaman, menggabungkan informasi baru dengan apa yang sudah diketahui serta Menemukan jawaban atas pertanyaan kognitif dalam materi bacaan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Dalam penelitian ini termuat sistematika penulisan skripsi yang terbagi



dalam lima bab, setiap bab yang ada saling berkaitan. Sistematika digambarkan secara umum, diantaranya ialah:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bab ini akan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional sampai sistematika skripsi.

### **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab kedua akan dijabarkan mengenai pengertian metode *Read Aloud*/membaca nyaring, tujuan metode *Read Aloud*, langkah-langkah metode *Read Aloud*, kelebihan dan kekurangan metode *Read Aloud*, pengertian *Literacy Cloud*, tujuan *Literacy Cloud*, pengertian kemampuan, pengertian membaca, tujuan membaca, pengertian membaca pemahaman, indikator pemahaman, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta asumsi dan hipotesis.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab tiga menjabarkan metode penelitian yang digunakan peneliti, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan Instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang dilaksanakan di SDN Beor 01 Kecamatan Cicalengka.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab empat memaparkan mengenai temuan serta pembahasan penelitian yang berkaitan dengan keadaan/karakteristik siswa/i di SDN Beor 01 kecamatan Cicalengka. Penelitian tersebut meliputi pembahasan serta penjelasan yang menyeluruh serta sistematis berdasarkan temuan penelitian/ sesuai dengan data dan fakta yang relevan.

### **5. BAB V Simpulan dan Saran**

Bab terakhir menggambarkan mengenai simpulan dan saran. Simpulan merupakan solusi dari rumusan masalah berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SDN Beor 01 Kecamatan Cicalengka. Saran/rekomendasi yang diberikan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.